

**LANDASAN EPISTEMOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

M. Irhas

irhas1924@gmail.com

Dr.Kautsar Eka Whardana, M.Pd

kautsarekaptk@gmail.com

Dr. Yusnia Binti Kholifash, M.Pd

yusnia3003@uinsi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkonstruksi landasan epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang integratif dan transformatif. Kompleksitas paradigmatik dalam mengatasi dikotomi antara teori manajemen sekuler dengan worldview Islam menjadi fokus utama kajian ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus melibatkan sembilan informan yang terdiri dari kepala madrasah, dosen manajemen pendidikan Islam, dan ahli epistemologi pendidikan Islam yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam semi-terstruktur dengan analisis tematik yang dikombinasikan dengan constant comparative method. Hasil penelitian mengungkapkan tiga dimensi utama landasan epistemologis yaitu epistemologi rasional, empiris, dan wahyu yang terintegrasi dalam framework epistemologis terintegrasi dengan empat tahapan sistematis: foundation, construction, validation, dan implementation. Temuan menunjukkan bahwa konstruksi epistemologis bersifat sirkular dan integratif mampu menjembatani dikotomi teori-praktik melalui triangulated decision making. Implementasi menghadapi tantangan berupa resistensi perubahan, keterbatasan SDM, dan konflik paradigmatik yang dapat diatasi melalui integration workshop, change management gradual, program capacity building, dan dialog epistemologis. Kontribusi penelitian ini adalah pengembangan paradigma baru manajemen pendidikan Islam yang authentic, scientific, dan applicable melalui proses dekolonisasi dan Islamisasi pengetahuan yang dapat meningkatkan competitiveness dan sustainability institusi pendidikan Islam dalam era globalisasi.

Kata Kunci: Epistemologi Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Framework Integratif, Dekolonisasi Pengetahuan, Institusi Pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze and construct epistemological foundations in developing integrative and transformative Islamic education management theory. The paradigmatic complexity in addressing the dichotomy between secular management theories and Islamic worldview becomes the primary focus of this research. The research method employs a qualitative approach with case study strategy involving nine informants consisting of madrasah principals, Islamic education management lecturers, and Islamic educational epistemology experts selected through purposive sampling. Data collection techniques utilize semi-structured in-depth interviews with thematic analysis combined with constant comparative method. Research findings reveal three main dimensions of epistemological foundations: rational, empirical, and revelation-based epistemology integrated within an integrated epistemological framework with four systematic stages: foundation, construction, validation, and implementation. Findings indicate that epistemological construction is circular and integrative, capable of bridging theory-practice dichotomy through triangulated decision making. Implementation faces challenges including change resistance, human resource limitations, and paradigmatic conflicts that can be addressed through integration workshops, gradual change management, capacity building programs, and epistemological dialogue. This research contributes to developing new paradigms of Islamic education management that are authentic, scientific, and applicable through decolonization and Islamization of knowledge processes that can enhance competitiveness and sustainability of Islamic educational institutions in the globalization era.

Keywords: *Islamic Epistemology, Islamic Education Management, Integrative Framework, Knowledge Decolonization, Islamic Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban umat manusia dalam era kontemporer menuntut transformasi paradigmatis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam domain pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip *management* modern dengan nilai-nilai *Islamic worldview* menghadapi tantangan kompleks dalam upaya membangun kerangka teoretis yang kokoh dan relevan. Lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai masalah kelembagaan yang mempengaruhi fungsi edukasi dan model pengelolaan, akibatnya lembaga-lembaga ini kurang responsif terhadap tuntutan zaman. Fenomena ini meniscayakan urgensi pengkajian mendalam terhadap landasan

epistemologis yang menjadi fondasi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam.¹

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, sumber-sumber pengetahuan, dan validitas kebenaran ilmiah, memiliki peran strategis dalam pembentukan paradigma keilmuan manajemen pendidikan Islam. Dalam rangka memastikan pengelolaan pendidikan Islam yang efektif, diperlukan penggunaan metode ilmiah yang tepat dengan cara yang benar dan sesuai dengan norma-norma. Konstruksi epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara *rational epistemology* yang bersumber dari akal, *empirical epistemology* yang berasal dari pengalaman indrawi, dan *revelation-based epistemology* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber otoritatif dalam tradisi keilmuan Islam.²

Kompleksitas problematika epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam semakin tampak ketika menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi yang menghadirkan berbagai paradigma *secular management theories*. Aspek epistemologi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup kajian tentang bagaimana proses membangun ilmu manajemen pendidikan Islam, meliputi sumber-sumber, sarana dan prasarana, serta cara mengukur kebenaran ilmiah. Dichotomy antara *scientific approach* yang cenderung materialistik dengan *spiritual approach* yang menekankan dimensi transendental menjadi tantangan fundamental dalam merumuskan kerangka epistemologis yang komprehensif dan integratif.³

Dalam konteks pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, landasan epistemologis berfungsi sebagai *methodological framework* yang menentukan arah dan orientasi penelitian serta pengembangan konsep-konsep teoretis. Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif teologi pendidikan Islam memerlukan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari studi literatur. Hal ini menunjukkan bahwa epistemologi tidak hanya berperan sebagai landasan filosofis, tetapi juga sebagai instrumen metodologis dalam mengkonstruksi pengetahuan yang valid dan reliable dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Urgensi kajian epistemologis semakin menguat dalam konteks *Islamic educational institutions* yang menghadapi krisis identitas dan legitimasi akademik. Penelitian tentang aspek epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk menjelaskan berbagai dimensi epistemologis melalui metode *library research* dengan referensi dari berbagai sumber data perpustakaan. Krisis

¹ Diah Robiatul Adawiah et al., "Aspek-Aspek Epistemologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Benchmarking* 7, no. 2 (2023): 84, <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i2.18369>.

² Dedy Yusuf Aditya et al., "Manajemen Pendidikan Dalam Kajian Epistemologi," *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 22–30, <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.49>.

³ Hani Zahrani, Anwar Dhobith, and Rubini, "Kajian Teoritis Epistemologi Pendidikan Islam," *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 58–68.

ini tidak hanya berdampak pada kualitas *educational output*, tetapi juga pada kredibilitas dan *sustainability* institusi pendidikan Islam dalam kompetisi global. Oleh karena itu, rekonstruksi epistemologis menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun teori manajemen pendidikan Islam yang *authentic*, *scientific*, dan *applicable*.⁴

Dimensi *ontological*, *epistemological*, dan *axiological* dalam manajemen pendidikan Islam membentuk triad filosofis yang saling berinterkoneksi dalam membangun paradigma keilmuan yang holistik. Pembahasan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis pada konsep manajemen pendidikan Islam mencakup tinjauan teoretis tentang pengertian dan fungsi-fungsi manajemen serta isyarat Al-Qur'an dan Hadis tentang fungsi manajemen tersebut. Integrasi ketiga dimensi filosofis ini menjadi determinan utama dalam menghasilkan teori-teori manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya *theoretically sound* tetapi juga *practically relevant* dalam konteks pengelolaan institusi pendidikan Islam kontemporer.⁵

Kontribusi epistemologi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam juga terkait erat dengan upaya *decolonization of knowledge* dan *Islamization of knowledge* yang menjadi diskursus penting dalam tradisi intelektual Muslim modern. Epistemologi pendidikan Islam di Indonesia sebagai solusi dalam menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan metode ilmiah di era 4.0 bertujuan untuk merealisasikan pengembangan pendidikan Islam. Proses ini melibatkan dekonstruksi terhadap *Western-centric paradigm* dalam teori manajemen dan rekonstruksi dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam sebagai *alternative epistemological foundation*. Dengan demikian, kajian epistemologis tidak hanya bersifat deskriptif-analitis, tetapi juga konstruktif-transformatif dalam membangun paradigma baru manajemen pendidikan Islam yang *authentic* dan *progressive*.⁶

Berdasarkan kompleksitas permasalahan epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan fundamental: Pertama, bagaimana konstruksi landasan epistemologis yang komprehensif dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan *rational*, *empirical*, dan *revelation-based knowledge*? Kedua, bagaimana *epistemological framework* tersebut dapat menjadi dasar metodologis dalam pengembangan teori-teori manajemen pendidikan Islam yang *authentic*,

⁴ Ahmad Jaelani, Nurwadjah Ahmad EQ., and Andewi Suhartini, "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 63–75, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.5>.

⁵ Mohammad Muslih et al., "Epistemologi Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Sebagai Landasan Pendidikan," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 289–303, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1294.

⁶ Septuri, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam," 2016, 62–93.

scientific, dan *applicable*? Ketiga, bagaimana implementasi landasan epistemologis tersebut dalam memecahkan problematika kontemporer *Islamic educational institutions* dan meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkonstruksi landasan epistemologis yang komprehensif sebagai fondasi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang integratif dan transformatif. Secara spesifik, penelitian ini berupaya merumuskan *epistemological framework* yang mampu menjembatani dikotomi antara *secular management theories* dengan *Islamic worldview*, sehingga menghasilkan paradigma manajemen pendidikan Islam yang *theoretically robust* dan *practically relevant*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi konstruktif dalam upaya *decolonization* dan *Islamization of knowledge* dalam bidang manajemen pendidikan, serta menawarkan solusi epistemologis terhadap krisis identitas dan legitimasi akademik yang dihadapi *Islamic educational institutions* dalam era globalisasi dan modernisasi kontemporer.⁷

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan *scholarly discourse* dalam bidang filsafat pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek epistemologis yang selama ini masih terbatas kajiannya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi *academic practitioners*, *educational policymakers*, dan *Islamic educational institutions* dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang berbasis pada landasan epistemologis yang kokoh dan authentic. Manfaat transformatif dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam membangun paradigma baru manajemen pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai fundamental Islam, sehingga dapat meningkatkan *competitiveness* dan *sustainability* institusi pendidikan Islam dalam kompetisi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk menganalisis landasan epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena kompleks dalam realitas sosial berdasarkan kondisi alamiah yang bersifat holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, dan fenomena tertentu yang berkaitan dengan konstruksi epistemologis dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Studi kasus sebagai strategi penelitian memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fenomena

⁷ S Rinny et al., "Epistimologi Sebagai Landasan Metodologi Ilmiah Untuk Pengembangan Teori Baru Bidang Manajemen Pendidikan Islam" 5, no. 6 (2024): 7463–74.

kontemporer secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara jelas.⁸

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria spesifik yang mencakup para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan di bidang manajemen pendidikan Islam yang memiliki pengalaman minimal sepuluh tahun dalam bidang tersebut. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah/madrasah, dosen manajemen pendidikan Islam, dan para ahli epistemologi pendidikan Islam dari berbagai institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Kriteria seleksi subjek penelitian didasarkan pada kompetensi akademik, pengalaman praktis, dan kontribusi intelektual dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam serta pemahaman yang mendalam terhadap dimensi epistemologis dalam praktik pengelolaan institusi pendidikan Islam.⁹

Teknik pengumpulan data primer menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali perspektif mendalam dari para informan mengenai landasan epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam. Wawancara mendalam dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan interpretasi subjektif informan terhadap fenomena yang diteliti. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka teoritis epistemologi yang mencakup dimensi *rational*, *empirical*, dan *revelation-based knowledge* dengan pedoman pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk mengekspresikan pandangan mereka secara bebas dan komprehensif. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan dan berlangsung selama 60-90 menit untuk memastikan kedalaman eksplorasi data.¹⁰

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang dikombinasikan dengan pendekatan *constant comparative method* untuk mengidentifikasi pola-pola makna dan tema-tema yang muncul dari data wawancara.¹¹ Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim dari rekaman wawancara, diikuti dengan *coding* awal untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian diorganisasi ke dalam kategori-kategori tematik yang lebih besar melalui proses *axial coding* dan *selective coding* untuk mengonstruksi pemahaman komprehensif mengenai landasan epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui teknik

⁸ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 2, 2024.

⁹ Prof Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta,” 2022.

¹⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

¹¹ UIN Malang, “Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif,” 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.

triangulasi sumber data, *member checking* dengan informan, dan *peer debriefing* dengan ahli metodologi penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Profil Informan dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan sembilan informan yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria kompetensi akademik dan pengalaman praktis dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Distribusi informan terdiri dari tiga kepala madrasah dengan pengalaman rata-rata 12 tahun, tiga dosen manajemen pendidikan Islam dari perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dengan pengalaman mengajar minimal 10 tahun, dan tiga ahli epistemologi pendidikan Islam yang memiliki publikasi ilmiah dalam bidang tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Informan

Kode	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)	Institusi
KM-01	Kepala Madrasah	S2 Manajemen Pendidikan	15	MAN 1 Bandung
KM-02	Kepala Madrasah	S2 Pendidikan Islam	10	MAN 2 Jakarta
KM-03	Kepala Madrasah	S3 Manajemen Pendidikan	12	MAN 3 Surabaya
DS-01	Dosen	S3 Pendidikan Islam	14	UIN Bandung
DS-02	Dosen	S3 Manajemen Pendidikan	11	UIN Jakarta
DS-03	Dosen	S3 Filsafat Pendidikan	13	UIN Surabaya
EP-01	Ahli Epistemologi	S3 Filsafat Islam	18	IAIN Pontianak
EP-02	Ahli Epistemologi	S3 Epistemologi Islam	16	UIN Yogyakarta
EP-03	Ahli Epistemologi	S3 Filsafat Pendidikan	20	UIN Malang

Berdasarkan karakteristik demografis, seluruh informan memiliki kualifikasi akademik minimal magister dengan mayoritas bergelar doktor (77,8%). Pengalaman kerja informan berkisar antara 10-20 tahun, menunjukkan maturitas profesional yang memadai untuk memberikan perspektif mendalam mengenai landasan epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam.

3.2 Konstruksi Landasan Epistemologis dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hasil wawancara mendalam mengungkapkan tiga dimensi utama landasan epistemologis yang dikonstruksi oleh informan dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Dimensi pertama adalah epistemologi rasional (*rational epistemology*) yang menekankan penggunaan akal sebagai instrumen dalam memahami prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. **Transkrip Wawancara:** "Dalam mengelola madrasah, kita tidak bisa mengabaikan logika dan rasionalitas. Epistemologi rasional memberikan kerangka berpikir sistematis dalam pengambilan keputusan manajerial yang tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam" (KM-01, wawancara 15 Oktober 2024).

Dimensi kedua adalah epistemologi empiris (*empirical epistemology*) yang mendasarkan pengetahuan pada pengalaman praktis dan observasi terhadap fenomena pengelolaan institusi pendidikan Islam. "Pengalaman empiris menunjukkan bahwa teori manajemen Barat tidak selalu cocok diterapkan di madrasah. Kita perlu epistemologi yang menggabungkan *best practices* dengan konteks keislaman yang khas" (DS-02, wawancara 18 Oktober 2024). Dimensi ketiga adalah epistemologi wahyu (*revelation-based epistemology*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. "Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya sumber nilai, tetapi juga sumber metodologi dalam membangun teori manajemen pendidikan yang *authentic* dan sesuai dengan *worldview* Islam" (EP-01, wawancara 22 Oktober 2024).

3.3 Framework Epistemologis untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengusulkan *framework* epistemologis yang mengintegrasikan ketiga dimensi epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Model integrasi ini terdiri dari empat tahapan sistematis: *foundation*, *construction*, *validation*, dan *implementation*.

Tabel 3. Framework Epistemologis Terintegrasi

Tahapan	Epistemologi Rasional	Epistemologi Empiris	Epistemologi Wahyu
<i>Foundation</i>	Logika deduktif-induktif	<i>Empirical observation</i>	Tafsir dan <i>hermeneutik</i>
<i>Construction</i>	Sintesis teoretis	<i>Action research</i>	Ijtihad kolektif
<i>Validation</i>	<i>Logical consistency</i>	<i>Empirical testing</i>	Validasi normatif
<i>Implementation</i>	<i>Rational planning</i>	<i>Pilot project</i>	<i>Contextual adaptation</i>

Tahapan *foundation* melibatkan pembangunan dasar epistemologis melalui logika deduktif-induktif, observasi empiris, dan interpretasi tekstual terhadap sumber-sumber wahyu. Tahapan *construction* fokus pada sintesis teoretis yang

menggabungkan hasil analisis rasional, temuan penelitian empiris, dan hasil ijtihad kolektif para ulama dan akademisi. "Framework epistemologis ini tidak bersifat hierarkis, tetapi sirkular dan integratif. Ketiga dimensi epistemologis saling memperkuat dalam menghasilkan teori manajemen pendidikan Islam yang komprehensif" (EP-03, wawancara 25 Oktober 2024). Tahapan *validation* melibatkan pengujian konsistensi logis, validasi empiris melalui implementasi terbatas, dan validasi normatif terhadap kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Tahapan *implementation* mencakup perencanaan rasional, pelaksanaan proyek percontohan, dan adaptasi kontekstual sesuai dengan karakteristik spesifik institusi pendidikan Islam.

3.4 Implementasi Landasan Epistemologis dalam Pengelolaan Institusi Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi landasan epistemologis dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun juga memiliki potensi optimalisasi yang signifikan. Praktik penerapan epistemologi dalam pengambilan keputusan manajerial menunjukkan pola yang bervariasi antarinstansi. "Di madrasah kami, pengambilan keputusan selalu mempertimbangkan tiga aspek: rasionalitas ekonomis, *feasibility* berdasarkan pengalaman, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Ini yang kami sebut sebagai *triangulated decision making*" (KM-03, wawancara 28 Oktober 2024).

Tabel 3. Tantangan dan Strategi Implementasi Epistemologis

Tantangan	Frekuensi	Strategi Optimalisasi
Dikotomi teori-praktik	8/9 informan	<i>Integration workshop</i>
Resistensi perubahan	7/9 informan	<i>Change management gradual</i>
Keterbatasan SDM	6/9 informan	<i>Capacity building program</i>
Konflik paradigmatis	5/9 informan	Dialog epistemologis

Tantangan utama yang diidentifikasi adalah dikotomi antara teori dan praktik, di mana implementasi *framework* epistemologis sering mengalami kendala dalam operasionalisasi di tingkat manajerial. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan, terutama dari stakeholder yang telah terbiasa dengan pendekatan manajemen konvensional. "Implementasi epistemologi Islam dalam manajemen membutuhkan *mindset shift* yang tidak mudah. Dibutuhkan strategi *change management* yang gradual dan sistematis agar tidak menimbulkan resistensi yang kontraproduktif" (DS-03, wawancara 1 November 2024). Strategi optimalisasi yang diusulkan informan meliputi penyelenggaraan *integration workshop* untuk menjembatani dikotomi teori-praktik, implementasi *change management gradual* untuk mengurangi resistensi, program *capacity building* untuk meningkatkan kompetensi SDM, dan fasilitasi dialog epistemologis untuk mengatasi konflik paradigmatis. Keterlibatan seluruh stakeholder dalam proses implementasi menjadi

kunci keberhasilan penerapan landasan epistemologis dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam kontemporer.

PEMBAHASAN

4.1 Rekonstruksi Paradigma Epistemologis Manajemen Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini mengungkapkan kompleksitas paradigmatis yang dihadapi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam mengatasi dikotomi antara teori manajemen sekuler dengan *worldview* Islam. Hasil wawancara dengan sembilan informan menunjukkan bahwa 8 dari 9 informan mengidentifikasi dikotomi teori-praktik sebagai tantangan utama dalam implementasi landasan epistemologis. Fenomena ini menunjukkan urgensi rekonstruksi paradigma yang mampu menjembatani kesenjangan epistemologis antara pendekatan *secular management theories* dengan prinsip-prinsip Islam.

Dominasi peradaban sekuler telah menjadi faktor determinan dalam menurunnya kualitas pengelolaan institusi pendidikan Islam, dimana kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam terus memudar seiring dengan penurunan kekuasaan politik Islam.¹² Kondisi ini mengakibatkan adopsi teori manajemen Barat yang bersifat materialistis dan empiris tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan transendental yang menjadi karakteristik fundamental *Islamic educational management*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informan DS-02 menegaskan bahwa "pengalaman empiris menunjukkan bahwa teori manajemen Barat tidak selalu cocok diterapkan di madrasah," yang mengindikasikan perlunya rekonstruksi epistemologis yang *contextually relevant*.

Paradigma epistemologis Islam menekankan pada aspek fundamental sistem keyakinan yang berputar pada prinsip penciptaan yang bertujuan, kesatuan komprehensif, dan keseimbangan yang solid.¹³ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa konstruksi landasan epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara *rational epistemology*, *empirical epistemology*, dan *revelation-based epistemology*. Filosofi pendidikan yang integral dengan materi dan metode pembelajaran menjadi arah dalam epistemologi konstruksi dan pengembangan sistem pendidikan Islam dalam setiap paradigma, proses, dan arah kemajuan.¹⁴

Sintesis epistemologis yang dikonstruksi dalam penelitian ini menunjukkan pola integratif yang menggabungkan tiga dimensi epistemologis dalam *framework*

¹² La Adu, Rama Bahaking, and Yahdi Muhammad, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 5, no. 1 (2023): 21–33, file:///C:/Users/prayu/Downloads/Islamisasi_Ilmu_Pengetahuan.pdf.

¹³ Afifuddin Afifuddin and Ismail Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam Di Era Modern," *Al-Musannif* 4, no. 2 (2023): 119–34, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>.

¹⁴ Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam, "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 262–81, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119).

yang holistik dan sistematis. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa EP-03 menekankan bahwa "framework epistemologis ini tidak bersifat hierarkis, tetapi sirkular dan integratif. Ketiga dimensi epistemologis saling memperkuat dalam menghasilkan teori manajemen pendidikan Islam yang komprehensif." Pendekatan sirkular ini menunjukkan kebaruan dalam sintesis epistemologis yang berbeda dengan paradigma linear dalam teori manajemen konvensional. Proses sintesis ini melibatkan empat tahapan sistematis yang terintegrasi: *foundation*, *construction*, *validation*, dan *implementation*. Tahapan *foundation* membangun dasar epistemologis melalui logika deduktif-induktif, observasi empiris, dan interpretasi tekstual terhadap sumber-sumber wahyu. Metodologi penelitian dalam pendidikan Islam yang menggunakan al-Qur'an, al-Hadis dan pendapat para ulama sebagai sumber data primer menunjukkan relevansi pendekatan *revelation-based epistemology* dalam konstruksi teoritis.¹⁵

Tahapan *construction* melibatkan sintesis teoretis yang menggabungkan hasil analisis rasional, temuan penelitian empiris, dan hasil ijtihad kolektif para ulama dan akademisi. Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi respons terhadap dominasi peradaban Barat yang non-Islam dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.¹⁶ Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa informan EP-01 menekankan bahwa "Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya sumber nilai, tetapi juga sumber metodologi dalam membangun teori manajemen pendidikan yang *authentic*."

Komparasi paradigma epistemologis dalam penelitian ini menunjukkan keunikan pendekatan Islam yang mengintegrasikan dimensi transendental dalam konstruksi teoretis manajemen pendidikan. Paradigma epistemologis Islam menekankan pada dasar metodologis dalam upaya transfer pengetahuan kepada siswa, yang pada akhirnya mempersempit kesenjangan dikotomis antara ilmu agama dan non-agama.¹⁷ Hal ini berbeda dengan paradigma epistemologis Barat yang cenderung *secular* dan *materialistic*. Penelitian internasional menunjukkan bahwa filosofi pendidikan Islam memiliki karakteristik khas dalam menekankan aktualisasi nilai-nilai transendental absolut dan nilai-nilai universal yang menjadi basis utama untuk materi dan kurikulum pendidikan Islam. Aspek aksiologis pendidikan Islam menekankan pada pembentukan manusia Muslim yang lengkap dengan karakter Islam, yang berbeda dengan orientasi *humanistic* dalam paradigma Barat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

¹⁵ Indra Efendi and Zulfani Sesmiarni, "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 59–68, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>.

¹⁶ Adu, Bahaking, and Muhammad, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge."

¹⁷ Afifuddin and Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam Di Era Modern."

landasan epistemologis berfungsi sebagai *methodological framework* yang menentukan arah dan orientasi penelitian serta pengembangan konsep-konsep teoretis dalam manajemen pendidikan Islam.

4.2 Kontribusi Epistemologi terhadap Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Kontribusi epistemologi dalam *decolonization of knowledge* manajemen pendidikan menunjukkan pentingnya dekonstruksi terhadap *Western-centric paradigm* dan rekonstruksi dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai *alternative epistemological foundation*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses dekolonisasi pengetahuan melibatkan transformasi paradigmatis yang fundamental dalam membangun teori manajemen pendidikan Islam yang *authentic* dan *contextually relevant*. Dominasi peradaban sekuler telah memberikan implikasi negatif terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam, dimana adopsi teori manajemen Barat yang bersifat sekuler, materialistik, dan empiris tidak selaras dengan *worldview* Islam.¹⁸ Para pemikir Islam membuat terobosan dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama melalui proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa KM-01 menekankan pentingnya "epistemologi rasional yang memberikan kerangka berpikir sistematis dalam pengambilan keputusan manajerial yang tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam."

Proses dekolonisasi pengetahuan juga melibatkan rekonstruksi metodologi penelitian yang mengintegrasikan sumber-sumber epistemologis Islam. Metodologi penelitian dalam pendidikan Islam menggunakan al-Qur'an, al-Hadis, dan pendapat para ulama sebagai sumber data primer yang membedakannya dari metodologi penelitian konvensional yang cenderung *positivistic*.¹⁹ Pendekatan ini menunjukkan kontribusi epistemologi Islam dalam menyediakan alternatif metodologis yang *culturally sensitive* dan *religiously authentic*. Proses Islamisasi pengetahuan dalam teori manajemen pendidikan melibatkan transformasi epistemologis yang sistematis dan komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islamisasi pengetahuan dilakukan dengan mengislamisasikan seluruh disiplin ilmu dengan hakikat Islam sebagai dasar yang fundamental, bukan hanya mengadopsi ilmu pengetahuan Barat.²⁰ Proses ini sejalan dengan *framework* epistemologis terintegrasi yang dikonstruksi dalam penelitian ini, yang melibatkan sintesis antara epistemologi rasional, empiris, dan wahyu.

Paradigma pendidikan Islam al-Ghazali menjadi rujukan dalam mengembangkan landasan konseptual mengenai ilmu, pendidikan, dan religiusitas

¹⁸ Adu, Bahaking, and Muhammad, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge."

¹⁹ Efendi and Sesmiarni, "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam."

²⁰ Adu, Bahaking, and Muhammad, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge."

yang dikonstruksi dalam bangunan epistemologis pendidikan Islam.²¹ Lokus utama dari paradigma ini adalah hubungan antara pendidikan dan semangat spiritual, yang menunjukkan pentingnya dimensi transendental dalam proses Islamisasi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa *revelation-based epistemology* berfungsi sebagai landasan normatif dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Implementasi Islamisasi pengetahuan dalam konteks manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang gradual dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi meliputi *integration workshop*, *change management* gradual, program *capacity building*, dan dialog epistemologis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Islamisasi pengetahuan bukan hanya proses teoritis, tetapi juga transformasi praktis yang memerlukan strategi implementasi yang komprehensif.

Implikasi epistemologis terhadap inovasi dan transformasi pendidikan Islam menunjukkan potensi signifikan dalam mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan yang *innovative* dan *transformative*. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa landasan epistemologis berfungsi sebagai katalis dalam menghasilkan inovasi-inovasi manajerial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam namun tetap responsif terhadap tantangan kontemporer. Konsep kurikulum merdeka belajar dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan contoh konkret bagaimana epistemologi Islam dapat menghasilkan inovasi pendidikan yang *contextually relevant*.²² Implementasi kurikulum ini melalui sosialisasi empat pilar dan penyiapan infrastruktur teknologi menunjukkan integrasi antara epistemologi tradisional dengan pendekatan modern. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi landasan epistemologis memerlukan adaptasi kontekstual sesuai dengan karakteristik spesifik institusi pendidikan Islam. Filosofi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang mementingkan tujuan pendidikan integral dengan materi dan metode pembelajaran menunjukkan implikasi epistemologis terhadap transformasi sistem pendidikan Islam.²³ Tujuan pendidikan yang mampu membentuk Muslim berbudi pekerti, alim, luas wawasan, dan menguasai ilmu keduniawian menunjukkan orientasi holistik yang menjadi karakteristik epistemologi Islam. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan epistemologi pendidikan Islam kontemporer untuk kemajuan peradaban bangsa.

4.3 Model Epistemologis untuk Sustainability Institusi Pendidikan Islam

²¹ Khoirotul Niamah, "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 59–71, <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-05>.

²² Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49, <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.

²³ Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam, "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer."

Kerangka epistemologis yang dikonstruksi dalam penelitian ini menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam melalui pendekatan yang integratif dan holistik. Model epistemologis terintegrasi dengan empat tahapan sistematis (*foundation, construction, validation, implementation*) memberikan *roadmap* yang jelas dalam mengoptimalkan kinerja manajerial institusi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KM-03 mengimplementasikan *triangulated decision making* yang mempertimbangkan aspek rasionalitas ekonomis, *feasibility* berdasarkan pengalaman, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen dalam komunikasi menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kompetitivitas, dimana komunikasi membutuhkan proses manajemen agar dapat berjalan lebih efektif.²⁴ Teori manajemen Henry Fayol dapat memberikan dampak positif terhadap komunikasi dengan menjadikannya lebih terencana, terstruktur, efektif, dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi landasan epistemologis memerlukan *integration workshop* untuk menjembatani dikotomi teori-praktik dan meningkatkan efektivitas komunikasi organisasional. Pengelolaan pendidikan berpengaruh terhadap manajemen pendidikan Islam, dimana sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga kependidikan menjadi faktor determinan dalam kualitas manajemen.²⁵ Model epistemologis yang dikonstruksi dalam penelitian ini mengintegrasikan ketiga faktor tersebut melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif. *Framework* epistemologis terintegrasi memberikan landasan metodologis yang kokoh untuk optimalisasi seluruh aspek pengelolaan institusi pendidikan Islam.

Strategi epistemologis yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi tanpa kehilangan identitas dan autentisitas Islam. Paradigma pendidikan Islam al-Ghazali yang menekankan hubungan antara pendidikan dan semangat spiritual dapat digunakan sebagai langkah metodologis pembelajaran dengan harapan pendidikan Islam mampu mengelaborasi dan menyesuaikan diri dengan hamparan globalisasi.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 9 informan mengidentifikasi resistensi perubahan sebagai tantangan dalam menghadapi modernisasi. Strategi *change management* gradual menjadi pendekatan yang efektif untuk mengurangi resistensi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam. Implementasi epistemologi Islam dalam manajemen membutuhkan *mindset shift* yang tidak mudah, sehingga diperlukan strategi yang gradual dan sistematis agar tidak menimbulkan resistensi yang kontraproduktif.

²⁴ Islami Farina, "Manajemen Dalam Komunikasi" "Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol", *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* 3 (2024): 10–17, <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI>.

²⁵ Septuri, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi. Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam."

²⁶ Niamah, "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali."

Konsep kurikulum merdeka belajar menunjukkan contoh strategi epistemologis yang responsif terhadap tantangan modernisasi melalui penyiapan infrastruktur teknologi seperti EMIS (*Education Management Information System*), sistem *e-learning*, dan platform digital lainnya.²⁷ Pendekatan ini menunjukkan bahwa epistemologi Islam tidak anti-teknologi, tetapi mengintegrasikan teknologi dalam kerangka nilai-nilai Islam untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Rekomendasi implementasi model epistemologis dalam praktik manajerial didasarkan pada temuan penelitian yang mengidentifikasi berbagai tantangan dan strategi optimalisasi. Implementasi *framework* epistemologis terintegrasi memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan melalui empat tahapan yang saling berinterkoneksi. Keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam proses implementasi menjadi kunci keberhasilan penerapan landasan epistemologis dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam kontemporer.

Program *capacity building* menjadi rekomendasi utama untuk mengatasi keterbatasan SDM yang diidentifikasi oleh 6 dari 9 informan. Program ini harus dirancang secara komprehensif meliputi pelatihan epistemologi Islam, workshop integrasi teori-praktik, dan pengembangan kompetensi manajerial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kriteria penelitian pendidikan Islam yang baik pada dasarnya sama dengan penelitian pendidikan lainnya, namun memiliki kekhususan dalam aspek metodologis yang mengintegrasikan sumber-sumber Islam.²⁸ Dialog epistemologis menjadi strategi penting untuk mengatasi konflik paradigmatis yang dihadapi 5 dari 9 informan. Dialog ini harus difasilitasi secara reguler melibatkan akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan untuk membangun konsensus epistemologis yang solid. Filosofi pendidikan yang integral dapat menjadi fondasi dasar dalam membangun tradisi akademik pendidikan Islam yang kokoh dan berkelanjutan. Implementasi model epistemologis ini diharapkan dapat meningkatkan *competitiveness* dan *sustainability* institusi pendidikan Islam dalam kompetisi global tanpa kehilangan identitas dan autentisitas Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa landasan epistemologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam memiliki kompleksitas paradigmatis yang memerlukan integrasi holistik antara epistemologi rasional, empiris, dan wahyu. Framework epistemologis terintegrasi yang terdiri dari empat tahapan sistematis (*foundation, construction, validation, dan implementation*) terbukti mampu menjembatani dikotomi antara teori manajemen sekuler dengan

²⁷ Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur."

²⁸ Efendi and Sesmiarni, "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam."

worldview Islam. Temuan menunjukkan bahwa konstruksi epistemologis yang bersifat sirkular dan integratif, bukan hierarkis, memberikan landasan metodologis yang kokoh untuk menghasilkan teori manajemen pendidikan Islam yang authentic, scientific, dan applicable. Implementasi landasan epistemologis dalam pengelolaan institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan utama berupa dikotomi teori-praktik, resistensi perubahan, keterbatasan SDM, dan konflik paradigmatis, namun dapat diatasi melalui strategi optimalisasi yang meliputi integration workshop, change management gradual, program capacity building, dan dialog epistemologis. Proses dekolonisasi dan Islamisasi pengetahuan melalui rekonstruksi epistemologis terbukti efektif dalam menghasilkan paradigma manajemen pendidikan Islam yang mampu meningkatkan competitiveness dan sustainability institusi pendidikan Islam tanpa kehilangan identitas dan autentisitas Islam.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada institusi pendidikan Islam untuk mengimplementasikan framework epistemologis terintegrasi secara gradual dan sistematis melalui pembentukan tim khusus yang terdiri dari akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan. Implementasi harus didukung dengan program capacity building yang komprehensif meliputi pelatihan epistemologi Islam, workshop integrasi teori-praktik, dan pengembangan kompetensi manajerial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Institusi pendidikan tinggi Islam perlu mengembangkan kurikulum manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada landasan epistemologis yang kokoh dengan mengintegrasikan metode triangulated decision making dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi model epistemologis dalam konteks spesifik berbagai jenis institusi pendidikan Islam (madrasah, pesantren, universitas Islam) dengan menggunakan pendekatan mixed methods untuk validasi empiris yang lebih komprehensif. Pemerintah dan stakeholder pendidikan Islam disarankan untuk memfasilitasi dialog epistemologis reguler antar-institusi guna membangun konsensus paradigmatis yang solid dan mendukung pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan Islam yang terintegrasi dengan platform digital modern namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Diah Robiatul, Puji Ambarawati, Pupu Marfuah, Wahyu Hidayat, and Anis Fauzi. "Aspek-Aspek Epistemologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Benchmarking* 7, no. 2 (2023): 84. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i2.18369>.
- Adu, La, Rama Bahaking, and Yahdi Muhammad. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Islamization of Knowledge." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 5, no. 1 (2023): 21–33. file:///C:/Users/prayu/Downloads/Islamisasi_Ilmu_Pengetahuan.pdf.

- Afifuddin, Afifuddin, and Ismail Ishak. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam Di Era Modern." *Al-Musannif* 4, no. 2 (2023): 119–34. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>.
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 2, 2024.
- Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 262–81. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119).
- Dedy Yusuf Aditya, Muh. Aripin Nurmantoro, Asep Saefullah Kamali, Usep Saepul Mustakim, and Arina Nur Indriani. "Manajemen Pendidikan Dalam Kajian Epistemologi." *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 22–30. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i1.49>.
- Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>.
- Farina, Islami. "Manajemen Dalam Komunikasi" "Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol". *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* 3 (2024): 10–17. <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI>.
- Jaelani, Ahmad, Nurwadjah Ahmad EQ., and Andewi Suhartini. "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 63–75. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.5>.
- Muslih, Mohammad, Amir Reza Kusuma, Amir Reza Kusuma nd, Epistimologi Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Sebagai Landasan Pendidikan, and Jurnal Pendidikan Dan Studi. "Epistimologi Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi Sebagai Landasan Pendidikan." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 289–303. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1294.
- Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>.
- Niamah, Khoirotul. "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 59–71. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-05>.
- Rinny, S, Aulia Rahmawati, Hermen Irawadi, and Septia Irnanda Saputra. "Epistimologi Sebagai Landasan Metodologi Ilmiah Untuk Pengembangan Teori Baru Bidang Manajemen Pendidikan Islam" 5, no. 6 (2024): 7463–74.
- Septuri. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi. Epistemologi, Dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam," 2016, 62–93.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

- Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN
KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.
- Sugiyono, Prof. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:
CV Alfabeta,” 2022.
- UIN Malang. “Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif,” 2024. <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Zahrani, Hani, Anwar Dhobith, and Rubini. “Kajian Teoritis Epistemologi Pendidikan Islam.” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 58–68.